

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah wadah belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya sehingga berguna bagi dirinya di masa yang akan datang.¹

QS. Ar-Ra'd (13): 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

¹ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

Ayat di atas menegaskan prinsip diri, di mana manusia adalah agen aktif dalam membentuk masa depannya dengan ikhtiar dan usaha. Perubahan positif dimulai dari dalam diri sendiri, mulailah perubahan dari diri sendiri bukan menunggu keadaan membaik dengan sendirinya.² Dunia pendidikan perkembangan potensi peserta didik merupakan sebuah hal penting. Hal ini dikarenakan potensi yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan dengan baik agar peserta didik dapat mengimplementasikan potensinya di masyarakat nantinya. Strategi yang digunakan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling karier seperti peserta didik merespon lebih banyak masalah dunia kerja dan tidak ada jam untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier

²<https://perpus.tebuireng.ac.id/2023/08/24/self-improvement-dalam-perspektif-al-quran-dan-hadist/>

secara klasikal adalah dengan menetapkan kebijakan masuk kelas.³

Setiap siswa memiliki potensi diri baik berupa minat, bakat, maupun kecenderungan ke arah tertentu. Namun, masih banyak siswa belum memahami potensi tersebut sehingga kesulitan dalam merencanakan karier masa depan. Layanan bimbingan karir di sekolah menjadi kunci penting untuk membantu siswa memahami diri dan mengarahkan prospek karier mereka penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan karir efektif meningkatkan minat karier, efikasi diri, dan kematangan karir siswa.⁴

Potensi merupakan kemampuan dasar individu yang belum terungkap sepenuhnya. Pendidikan sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam

³ Ridhani Riski, “Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, (2024), hal 123–131

⁴ Febi, Ayu Wulandari, “Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat Karir Peserta Didik Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Persada Bandar Lampung”. Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung (2025)

mengungkap dan mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pendekatan individual dalam proses bimbingan dan evaluasi. Pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang difokuskan pada pengembangan kemandirian siswa melalui pembelajaran. Proses perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan sekitar, sehingga dibutuhkan kondisi yang mendukung perkembangan secara alami. Penghargaan berupa sertifikat, stiker, atau bentuk apresiasi lainnya kepada siswa sangat penting untuk mendorong pengembangan potensi mereka secara optimal.⁵

Perwujudan fungsi bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling seperti fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi-fungsi ini perlu dilaksanakan agar peserta didik mampu

⁵ Masni, H, "Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak". Jurnal Ilmiah Dikdaya, (2018). Vol 8, No (2), Hal 275-286.

mempertahankan dan mengembangkan potensinya. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang perwujudan fungsi bimbingan dan konseling pada siswa kelas X IPS SMAN 1 Pontianak.⁶ Layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, tetapi perlu peningkatan kualitas pelaksanaan layanan, metode, dan pendekatan yang digunakan agar siswa lebih mampu menggali serta mengembangkan potensinya.⁷

Potensi siswa mengacu pada kemampuan bawaan dan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berpeluang untuk dikembangkan dan diwujudkan.

Potensi adalah "semua kemungkinan atau

⁶ Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjiyyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol, 1 No. (2), hal 55-66.

⁷ Nurhasanah, N., Endang, B., & Lestari, S, "Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Tentang Potensi Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (2016), Vol 6, No (12)

kemampuan yang ada pada individu dan dapat diwujudkan selama masa perkembangannya." Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang belum terungkap, namun bisa dikembangkan dengan dukungan lingkungan, pelatihan, dan fasilitas yang memadai.⁸

Pemahaman diri (*self disclosure*) mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan potensi diri. *Self disclosure* memungkinkan kita untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, mengembangkan sikap yang lebih positif tentang diri sendiri dan orang lain, dan memungkinkan kita untuk mengembangkan hubungan yang lebih bermakna dengan orang lain. Pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang. Semakin kita bersikap terbuka kepada orang lain, semakin orang lain tersebut menyukai diri kita. Akibatnya, ia akan

⁸ Nadiya Nurhasanah, Chairun Nisa, & Gusman Lesmana. "Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Potensi Siswa". *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2025 Vol 6 No. 1 Hal 267–274

semakin membuka diri kepada kita. Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat sebagai berikut: kompeten, terbuka, fleksibel, adaptif, dan intelegen, yakni sebagai ciri-ciri orang yang masak dan bahagia. Terjalannya hubungan yang baik dengan banyak orang adalah salah satu pengembangan potensi diri. Dengan adanya seseorang memiliki banyak channel dan rasa saling percaya maka akan membukakan jalan baginya untuk mendapat berbagai keuntungan dan manfaat.⁹

Konsep diri adalah pemahaman mengenai diri sendiri yang timbul karena proses interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan cerminan seseorang mengenai diri sendiri yang menggambarkan unsur keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang telah dicapai. Konsep diri, terdiri dari yaitu komponen kognitif (*self image*) dan komponen

⁹ Alfazani, M. R., & Khoirunisa, A. D. "Faktor pengembangan potensi diri Minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure" (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol 2, Issue 2, Juli 2021

afektif (*self esteem*). Komponen kognitif merupakan sebuah pengetahuan individu tentang dirinya meliputi tentang pemahaman “siapa saya”. Gambaran “siapa saya” disebut citra diri. Komponen afektif meliputi cara menilai individu pada dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana adanya penerimaan terhadap diri dan harga diri dari individu. Ada dua ciri-ciri konsep diri, yakni konsep positif serta konsep negatif.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu layanan bimbingan karir melalui layanan konseling individu dan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan potensi diri siswa dalam menentukan jenjang karir, Maka pendekatan yang sesuai ialah dengan menggunakan layanan bimbingan individu dan bimbingan kelompok yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan minat dan bakat melalui pemahaman

¹⁰ Kurniawan, M. Z. Kenali dan Temukan Potensi dalam Diri: Penerapan Proses Pengenalan Potensi Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Karya untuk Masyarakat* Vol. 3, No. 2, Juli 2022, hal 207 - 217 ISSN 2720-9423 (media online)

mengenai potensi diri. Menurut Khairuddin bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap potensi serta minat dan bakat yang dimiliki siswa, hal ini terlihat adanya perubahan pada anggota kelompok dimana awalnya seorang siswa tersebut memiliki kepercayaan diri rendah. Ketika mampu mengoptimalkan potensinya¹¹

Sejalan dengan hal demikian tentu karena dukungan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka masih setengah hati. Ketidaktahuan orang tua terhadap pendidikan bagi anak-anak akhirnya para orang tua melepas anak-anak mereka di sekolah hanya sekedar saja. Aktivitas mereka tersita dengan hanya bergelut untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti mencari uang untuk makan satu hari disebabkan oleh kebutuhan yang semakin tinggi, belum lagi orang

¹¹ Kharuddin Tambusai, "Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 11, No. 1 (2021), hal 124-127.

tua yang tidak punya pekerjaan menjadi soal tersendiri. Oleh karenanya, dalam kajian psikologi, kita akan menemukan motivasi manusia untuk bertindak yang didasarkan oleh kebutuhan-kebutuhan akan pemenuhannya, inilah yang disebut dengan kebutuhan bertingkat.¹²

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui terdapat siswa yang masih bingung akan tujuan karir, menentukan selanjutnya akan kuliah atau kerja, jika melanjutkan pendidikan bingung menentukan jurusan apa yang akan di ambil, Jika memilih kerja dengan minimnya pengalaman akan sulit jika tidak ada tujuan atau orang dalam karena saat ini kebanyakan orang yang bekerja menggunakan orang dalam sebagai pegangan masuk perusahaan atau banyak tempat kerja lainnya.

Akhirnya banyak pengangguran merajalela karena kurangnya siswa yang mendekatkan diri kepada guru

¹²Aslamiyah, S, "Konseling Individual Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri di SMK Negeri 4 Banjarmasin". Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, tahun (2017). Vol 3, No (2), hal 13-16.

BK karena disini (MAN 02 Kepahiang) guru BK dianggap sebagai polisi sekolah oleh siswa sehingga menyebabkan kurangnya pendekatan lebih antara siswa dan guru BK.¹³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK di MAN Kepahiang. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di MAN Kepahiang dalam mengentaskan suatu permasalahan mereka melakukan berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling seperti konseling individu dan juga konseling kelompok, bimbingan kelompok termasuk layanan bimbingan karir. Akan tetapi layanan tersebut tidak semuanya optimal diberikan kepada siswa, karena setiap layanan memiliki kerbatasannya masing-masing, namun ada satu layanan yang cukup optimal terkait kasus pengembangan potensi diri dan kepercayaan diri siswa terhadap guru BK salah satunya ialah konseling

¹³ Wawancara siswa Arda Medika pada tanggal 23 Agustus 2024

individu.¹⁴ Pemberian layanan ini diutamakan bagi siswa yang mengalami ketidakpercayaan pada diri sendiri untuk menentukan jenjang karir yang akan di tempuh, tidak hanya itu konseling individu ini cukup praktis dilakukan oleh guru BK.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat adanya dampak dari bimbingan individu ini kepada tinggalk kepercayaan diri siswa untuk menentukan jenjang karir, beberapa orang yang masih tidak percaya diri terhadap potensi yang dimiliki masih bingung untuk menentukan arah selanjutnya dan tidak juga berani untuk bercerita kepada guru BK terhadap masalah yang mereka alami karena malu dan belum yakin dengan apa yang menjadi pilihannya, Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Memfasilitasi Perkembangan Potensi Diri Siswa di MAN 02 Kepahiang”**.

¹⁴ Wawancara ibu Marlinda guru BK pada tanggal 23 Agustus 2024

¹⁵ Wawancara ibu Teni guru BK pada tanggal 23 Agustus 2024

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi layanan bimbingan karir dalam memfasilitasi perkembangan potensi diri siswa di MAN 02 Kepahiang ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan karir dalam memfasilitasi perkembangan potensi diri siswa di MAN 02 Kepahiang.

D. Batasan Masalah

Pebatasan masalah di lakukan agar penelitian ini tidak meluas dari pokok masalah dan lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti dengan kriteria informan sebagai berikut.

1. Guru bimbingan konseling yang melaksanakan layanan bk karir
2. Guru bimbingan konseling yang mengajarkan bimbingan karir kepada siswa kelas XI

3. Responden merupakan siswa yang aktif dalam organisasi/kegiatan siswa
4. Responden merupakan pengurus kelas dan Siswa kelas XI

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang signifikan dalam pengembangan ilmu bimbingan karir dan pendidikan. Beberapa kegunaan secara teoritis yaitu:

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan model bimbingan karir yang efektif, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas seperti MAN 02 Kepahiang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pendekatan yang tepat untuk memahami dan mengembangkan potensi siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang menekankan

pentingnya penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung seperti:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki program bimbingan karir di MAN 02 Kepahiang, sehingga dapat lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi mereka menuju masa depan yang sukses.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk membuat keputusan mengenai kebijakan dan alokasi sumber daya untuk program bimbingan karir.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai bimbingan dan pengembangan potensi siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti

terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pada penelitian ini:

1. Penelitian oleh Ashadi Cahyadi tahun 2023 dengan judul

“Bimbingan Karir di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen dan pengumpulan data melalui kuesioner Pembinaan karier bagi Mahasiswa dan alumni semakin diperlukan saat ini dalam lingkungan pendidikan di perguruan tinggi khususnya PTKI. Perguruan tinggi keagamaan islam dituntut untuk mampu mempersiapkan Mahasiswa dan alumninya semaksimal mungkin sebelum memasuki dunia kerja karena angka keterserapan lulusan di dunia kerja dan kemandirian kerja lulusan merupakan indikator penting dari kinerja sebuah perguruan tinggi.¹⁶

2. Penelitian oleh Refsi Anisa Fa’ati. tahun 2025 "Hubungan

Kecerdasan Emosional terhadap Perencanaan Karier

Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu."Penelitian ini

¹⁶ Cahyadi, A., Naser, M. N., Ridha, A. S., & Alfianzah, R. (2023). *Bimbingan Karier Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Tinjauan Teoritis & Praktis Upaya Meningkatkan Kematangan Pilihan Karier Mahasiswa)*.

menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner). Pemilihan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jenis proportionate stratified random sampling, berdasarkan teknik tersebut dengan jumlah populasi 388 siswa maka sampel pada penelitian ini berjumlah 198 siswa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perencanaan karier siswa. Hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan R square sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti adanya kontribusi hubungan kecerdasan emosional dengan variabel perencanaan karier. Implikasi penelitian ini sebagai need assesment siswa dalam memahami perkembangan karier dan guru BK dapat mendesain suatu pendekatan bimbingan dan konseling karier yang efektif.¹⁷

¹⁷ Naser, Muhammad Nikman, and Refsi Anisa Fa'ati. "Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 4.2 (2025).

3. Penelitian oleh Rahmawati tahun 2020 dengan judul *“Peran Teknologi dalam Program Bimbingan Karir di SMA: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan platform digital dan aplikasi mobile dalam program bimbingan karir telah meningkatkan aksesibilitas informasi karir bagi siswa serta memudahkan interaksi antar siswa dan konselor. Siswa merasa lebih terbantu dengan adanya sumber daya digital yang dapat diakses kapan saja.¹⁸

4. Penelitian oleh Lestari tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa di SMA Negeri 4 Semarang”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsif dengan pengumpulan data melalui

¹⁸ Rahmawati, D. ‘‘Peran Teknologi dalam Program Bimbingan Karir di SMA’’. Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta. 2020 (Universitas Gadjah Mada).

wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program bimbingan karir yang mencakup pelatihan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan dan manajemen waktu telah membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek non-akademik yang penting di masa depan.¹⁹

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan dengan judul yang saya teliti adalah :

1. Analisis Persamaan

Secara umum, penelitian ini memiliki titik temu dengan penelitian sebelumnya dalam hal subjek dan substansi:

- Tujuan Utama: Sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan persiapan masa depan siswa/mahasiswa melalui layanan bimbingan karier.

¹⁹ Lestari, P. "Implementasi Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa di SMA Negeri 4 Semarang" 2021. (Universitas Diponegoro).

- Kesesuaian Lokasi: Memiliki kesamaan dengan penelitian Fa'ati (2025), yaitu sama-sama dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah (MAN), yang memiliki karakteristik khas pendidikan agama dan umum.
- Fokus Pengembangan: Memiliki kesamaan dengan penelitian Lestari (2021) dalam hal pengembangan aspek non-akademik (potensi diri/soft skills) siswa melalui layanan bimbingan.
- Metode: Kemungkinan besar memiliki kesamaan pendekatan dengan penelitian Rahmawati (2020) dan Lestari (2021) jika menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan "Implementasi".

2. Analisis Perbedaan

Perbedaan ini menjadi nilai unik (*novelty*) atau pembeda dari penelitian yang sudah ada:

Aspek	Penelitian Sebelumnya	Penelitian (MAN 02 Kepahiang)
Variabel	Fokus pada variabel	Fokus pada Potensi Diri

Aspek	Penelitian Sebelumnya	Penelitian (MAN 02 Kepahiang)
Fokus	spesifik seperti <i>Teknologi, Soft Skills, atau Kecerdasan Emosional.</i>	secara luas dan bagaimana layanan BK memfasilitasinya.
Jenjang Pendidikan	Cahyadi (2023) meneliti di tingkat Perguruan Tinggi (PTKI).	Fokus pada tingkat menengah atas (Madrasah Aliyah).
Lokasi Geografis	Yogyakarta, Semarang, dan Kota Bengkulu.	Spesifik di Kabupaten Kepahiang, yang memiliki karakteristik sosial-budaya berbeda.
Tujuan Analisis	Fa'ati (2025) mencari <i>hubungan</i> (korelasi) antar	Bertujuan mendeskripsikan proses implementasi

Aspek	Penelitian Sebelumnya	Penelitian (MAN 02 Kepahiang)
	variabel.	dan cara fasilitasi potensi.

3. Ringkasan Poin Pembeda Utama

Untuk memperkuat latar belakang penelitian, peneliti menekankan bahwa:

1. Potensi Diri sebagai Sentral: Berbeda dengan penelitian Lestari yang spesifik pada *soft skills*, memotret "Potensi Diri" yang mungkin mencakup bakat, minat, hingga karakter siswa secara lebih utuh.
2. Konteks Madrasah di Kepahiang: Meskipun Fa'ati (2025) meneliti di MAN Kota Bengkulu, lokasi MAN 02 Kepahiang memberikan konteks lingkungan yang berbeda (mungkin dari segi ketersediaan akses informasi atau pilihan karier lokal), sehingga implementasi layanannya pun akan memiliki keunikan tersendiri.
3. Fungsi Fasilitasi: Penelitian tidak hanya melihat hasil (seperti penelitian Cahyadi atau Fa'ati), tetapi melihat

bagaimana guru BK bertindak sebagai fasilitator dalam proses perkembangan siswa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I : terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari kajian teori dan kerangka berfikir.

BAB III : Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Pembahasan Bab ini mencakup hasil pembahasan dari penelitian berkaitan tentang Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Memahami

Potensi Diri Siswa di MAN 02 Kepahiang.

BAB V : Penutup Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah di bahas di Bab IV terkait tentang Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Memahami Potensi Diri Siswa di MAN 02 Kepahiang

